

---

## EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING PADA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TIRTAYASA JAKARTA

---

### *Education for the Prevention of Bullying in Youth in Tirtayasa Junior High School Students*

*Elly Junalia\* , Yenni Malkis*

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Kota Jakarta, Indonesia

\*Penulis Korespondensi : [eljuna2021@gmail.com](mailto:eljuna2021@gmail.com)

---

#### **Abstrak**

Masa remaja merupakan salah satu periode yang akan dialami individu didalam hidupnya, dimana dalam periode ini akan mengalami banyak perubahan dalam dirinya. Akibat perubahan yang dialami, bisa terbentuk perilaku yang tidak baik seperti kekerasan. Kekerasan tidak hanya terjadi pada diri sendiri tetapi juga kepada orang lain. Salah satu bentuk kekerasan yang sering muncul pada remaja adalah perilaku *bullying*. *Bullying* paling sering dilaporkan terjadi di sekolah. *Bullying* dapat membawa dampak buruk yang berat pada korban termasuk gangguan belajar, gangguan mental, gangguan fisik, dan masalah kesehatan lain termasuk penyalahgunaan alcohol dan obat-obatan terlarang. Selain itu, *bullying* juga berkontribusi besar terhadap angka kejadian bunuh diri pada remaja. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang *bullying* bagi siswa SMP Tirtayasa Jakarta. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan cara penyuluhan, dirancang dalam bentuk pemaparan materi, penayangan video pendek tentang *bullying* dengan *power point*, diskusi dan tanya jawab serta pemberian media edukasi anti *bullying* berupa poster. Siswa juga mengerjakan pre-test dan post-test. Hasil post-test menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pengetahuan tentang pengertian (17%), penyebab (30%), bentuk (45%), dampak (16%), tanda (11%), penanganan (12%), pencegahan (16%) *bullying* setelah diberikan penyuluhan. Program pengabdian masyarakat ini akan lebih optimal apabila tidak hanya aspek pengetahuan saja tetapi juga memasukkan aspek keterampilan yang berkaitan dengan *bullying* dan dilakukan secara berkala dan berkelanjutan

**Kata Kunci : Bullying, Edukasi, Pengabdian Masyarakat, Remaja**

#### **Abstract**

*Adolescence is a period that individuals will experience in their lives, which in this period will experience many changes in themselves. As a result of the changes experienced, bad behavior such as violence can be formed. Violence does not only happen to oneself but also to others. One form of violence that often appears in adolescents is bullying behavior. Bullying is most commonly reported in schools. Bullying can have serious adverse effects on victims including learning disorders, mental disorders, physical disorders, and other health problems including alcohol and drug abuse. In addition, bullying also contributes greatly to the number of suicides in adolescents. The purpose of this community service activity is to increase knowledge about bullying for students of SMP Tirtayasa Jakarta. The method of implementing this activity is education or counseling, designed in the form of material exposure, showing short videos about bullying with power point, discussions and providing anti-bullying educational media in the form of posters. Students also do pre-test and post-test. The post-test results showed that students experienced an increase in knowledge about understanding (17%), causes (30%), forms (45%), impact (16%), signs (11%), treatment (12%), prevention (16 %) of bullying after being given counseling. This community service program will be more optimal if it does not only include aspects of knowledge but also includes aspects of skills related to bullying and is carried out regularly and continuously.*

**Keywords: Bullying, Community Service, Education, Youth**

---

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode baru didalam kehidupan seseorang, yang ditandai dengan perubahan-perubahan didalam diri individu baik perubahan secara fisik, kognitif, sosial dan psikologis (1). Akibat perubahan-perubahan yang dialami di masa remaja, remaja juga membentuk perilaku-perilaku yang menarik perhatian orang lain, hal tersebut dilakukan oleh remaja karena mereka ingin mendapatkan perhatian dari lingkungan, karena pada masa ini muncul sifat egoisentrisme dan keinginan yang kuat untuk menjadi pusat perhatian oleh orang lain (2). Munculnya sifat egoisentrisme pada masa remaja dapat memicu tindakan kekerasan. Salah satu bentuk kekerasan remaja yang sering muncul adalah perilaku *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku negative yang mengakibatkan seseorang ada dalam keadaan yang tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang (3). Sekolah merupakan tempat yang ideal untuk munculnya perilaku *bullying*. Beberapa korban dan pelaku *bullying* tersebut adalah remaja (4).

Berdasarkan Laporan UNICEF, 50% anak berusia 13-15 tahun melaporkan di-*bully* di sekolah dimana keluarga pelaku maupun korban 55% berasal dari keluarga yang didampingi dua orang tua dan 45% berasal dari keluarga cerai ataupun orang tua yang meninggal dunia. Menurut Kementerian Kesehatan RI menyatakan sekitar 54% dari total populasi anak usia 2 – 17 tahun di dunia (kawasan Asia, Afrika, dan Amerika Utara) mengalami tindak kekerasan fisik, emosional, seksual ataupun *bully*. Pemerintah

menggalakkan Program Penanggulangan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di rumah sakit maupun puskesmas di setiap Kabupaten/Kota meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif maupun rujukan sebagai upaya untuk mencegah dan menanggulangi kekerasan terhadap anak, termasuk kasus *bullying* di sekolah (5). Namun, belum semua rumah sakit ataupun puskesmas di setiap kabupaten/kota menjalankan program tersebut, diantaranya belum semua puskesmas turun ke sekolah wilayah binaannya untuk melakukan program *surveillance*, edukasi maupun konseling sehingga angka kekerasan pada anak dan remaja, termasuk *bullying* masih relatif tinggi (6).

Danise dkk menyatakan dampak dari perilaku *bullying* jika tidak ditangani dapat mengakibatkan harga diri rendah dan anti sosial pada korban *bully*. Orang-orang yang menjadi korban *bullying* kemungkinan besar akan menderita depresi dan kurang percaya diri hingga penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang. Selain itu, efek *bullying* dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan perilaku agresif pada remaja hingga usia dewasa yang memicu perilaku kekerasan dan tindak kriminal di kemudian hari. *Bullying* juga dapat menjadikan korban merasa tidak nyaman di sekolah, takut, sulit konsentrasi yang akan berdampak pada penurunan prestasi akademik, bahkan sampai keinginan bunuh diri (7). Masalah perilaku ini dapat dicegah dan perilaku beresiko yang satu dapat mendukung timbulnya perilaku beresiko lainnya hingga mengakibatkan timbulnya masalah sosial dan pendidikan di suatu negara, antara lain putus sekolah, tingkat pengangguran, dan angka kriminalitas yang tinggi (8).

Salah satu strategi untuk mengubah perilaku adalah pemberian informasi melalui penyuluhan atau edukasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran untuk mengubah perilaku sesuai dengan pengetahuannya. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk mencapai kesehatan yang optimal (9). Peran perawat salah satunya adalah sebagai *educator* yang memberikan pendidikan kesehatan kepada pasiennya, dimana pendidikan kesehatan merupakan salah satu tindakan promotif ataupun preventif yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan klien (10). Salah satu program yang dilakukan untuk mencegah *bullying* di sekolah antara lain dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada para siswa yang berfokus pada lingkungan sosial di sekolah (11). Selain itu, perawat dan warga sekolah lainnya harus menyadari faktor risiko dan tanda-tanda yang bias menunjukkan kecenderungan tindak kekerasan atau *bullying* di sekolah (12).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rozikin tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya *bullying* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan *bullying* menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan pengetahuan dan sikap pencegahan *bullying* (13). Penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih & Mamnu'ah tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui audiovisual terhadap perilaku *bullying* menyatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dapat mempengaruhi perilaku *bullying* (14).

Berdasarkan hasil survei awal melalui wawancara dengan guru dan bagian kesiswaan SMP Tirtayasa dilaporkan adanya kejadian *bullying* pada siswa, terdapat dua kasus dalam satu tahun terakhir yang dipicu oleh latar belakang keluarga siswa yang hampir 50% dari total siswa SMP Tirtayasa berasal dari keluarga *broken home* dan yatim piatu. Selain itu, masih banyak siswa yang belum memahami tentang *bullying* dan sebelumnya juga belum pernah ada program edukasi atau penyuluhan di sekolah tentang *bullying*. Dengan demikian, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi mengenai *bullying* pada siswa SMP Tirtayasa. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying* sehingga dapat mengurangi dan mencegah terjadinya kasus *bullying* di sekolah.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2019 dalam bentuk kegiatan edukasi secara langsung kepada 63 siswa SMP Tirtayasa, Kebayoran Lama Jakarta. Beberapa langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan survei awal ke SMP Tirtayasa Jakarta dan melakukan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang terjadi di sekolah ini. Hasil survei didapatkan data bahwa terdapat masalah *bullying* pada siswa di sekolah ini. Selanjutnya membuat proposal kegiatan pengabdian masyarakat dan telah mendapatkan persetujuan dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan mendapat pengesahan dari Ketua STIKes Pertamedika. Penulis kemudian menghubungi mitra atau dalam hal ini SMP Tirtayasa Jakarta dengan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama berkaitan dengan permasalahan yang mitra alami yaitu *bullying*, mengurus perijinan ke kepala sekolah SMP Tirtayasa terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan melakukan koordinasi dengan mitra mengenai waktu

pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, menyiapkan materi edukasi dalam bentuk *power point* dan video durasi pendek termasuk menyusun soal *pre test* dan *post test*, membuat dan mencetak poster sebagai media pendukung edukasi, melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada hari Rabu, 27 Agustus 2019 mulai pukul 09.00 – 11.30 WIB.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui penyuluhan atau edukasi kesehatan tentang pengertian, bentuk, penyebab, dampak, tanda, penanganan dan pencegahan *bullying* kepada siswa kelas 1,2, dan 3 SMP Tirtayasa yang termasuk dalam usia remaja (13 -15 tahun). Berkaitan dengan tujuan kegiatan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying*, maka dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan melalui *pre test* dan *post test*. Siswa mengerjakan soal *pre test* dan *post test* yang berbentuk pilihan ganda sesuai waktu yang telah ditentukan. Hasil *pre test* dan *post test* kemudian dianalisis apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau tidak antara sebelum dan setelah penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra pengabdian masyarakat yang menjadi objek dalam kegiatan penyuluhan tentang bullying ini adalah siswa SMP Tirtayasa Jakarta kelas 1,2 dan 3 yang berjumlah 63 orang. Adapun karakteristik siswa dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Siswa**

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	39	61.9
Perempuan	24	38.1
Total	63	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 63 siswa SMP Tirtayasa yang mengikuti kegiatan penyuluhan kebanyakan berjenis kelamin laki-laki (61.9%) dan sisanya berjenis kelamin perempuan (38.1%). Meskipun peserta penyuluhan terdapat perbedaan antara jumlah peserta laki-laki dan perempuan, diharapkan tidak ada perbedaan persepsi tentang perilaku *bullying* antara siswa laki-laki dan perempuan di SMP Tirtayasa Jakarta. Hal ini sesuai dengan penelitian Sitasari (2017) tentang persepsi tentang perilaku *bullying* ditinjau dari jenis kelamin menyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi tentang perilaku bullying ditinjau dari jenis kelamin (15). Hasil penelitian serupa juga dinyatakan oleh Fatmawati (2016) tentang perbedaan perilaku *bullying* ditinjau dari jenis kelamin menyatakan bahwa tidak ada perbedaan perilaku bullying antara laki-laki maupun perempuan (16).

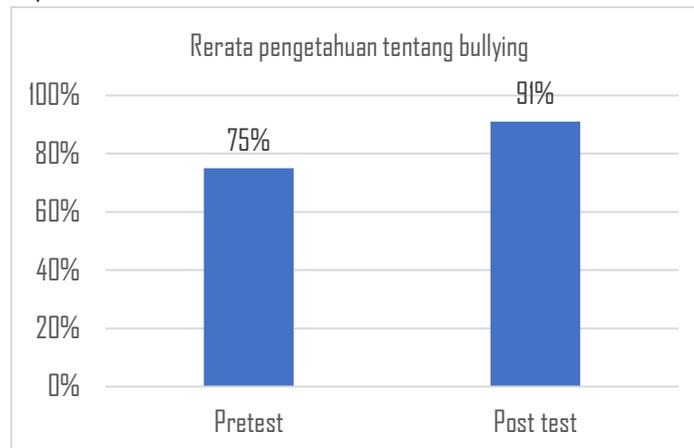
Hasil yang berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Hermalinda. et. al (2017) bahwa perilaku bullying lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan (17). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan di empat negara yaitu di Mesir, Lybia, Tunisia, dan Maroko yang dilakukan oleh Abdirahman et.al (2013) menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih banyak menjadi korban bullying dari pada anak perempuan (18). Hasil penelitian Tsitsika et. al (2015). menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih banyak menjadi pelaku atau korban bullying (19).

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan meliputi pemaparan materi tentang *bullying* melalui PowerPoint dan pemutaran video edukasi *bullying* berdurasi pendek serta evaluasi pengetahuan dengan mengerjakan soal *pre test* dan *post test* seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Media dan Kegiatan Penyuluhan

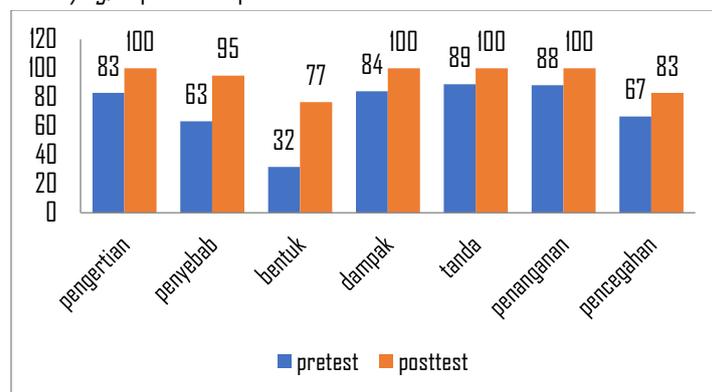
Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan tentang bullying antara sebelum dan setelah penyuluhan yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Rerata Pengetahuan Siswa

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui, rerata pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan sebesar 75%, dan sedangkan rerata pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan sebesar 91% sehingga terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebesar 16% lebih besar rerata pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan dibanding rerata pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan.

Perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah penyuluhan berdasarkan pengertian, bentuk, penyebab, dampak, tanda, penanganan dan pencegahan *bullying*, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Perbedaan Pengetahuan Siswa

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengertian (17%), penyebab (30%), bentuk (45%), dampak (16%), tanda (11%), penanganan (12%), pencegahan (16%) setelah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan ini dikarenakan adanya paparan informasi melalui penyuluhan atau edukasi kesehatan sehingga ada pengetahuan dan pelajaran yang diterima oleh siswa tentang bullying. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pemberian informasi melalui penyuluhan atau edukasi merupakan salah satu upaya meningkatkan pengetahuan (20). Penelitian Livana dkk yang berjudul Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak Bullying menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan bullying siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ( $p$  value  $0,000 < p < 0,05$ ) (20). Setelah pendidikan kesehatan pengetahuan siswa terhadap bullying menjadi lebih baik dibanding sebelum diberikan pendidikan kesehatan, hal ini dikarenakan siswa sudah mendapatkan materi tentang bullying sehingga mereka sudah mengetahui tentang bullying (21).

Hasil penelitian Oktarina dkk, juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan secara signifikan dengan nilai  $p < 0,001$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bullying. Penelitian Desriani & Devita menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan metode ceramah terhadap pengetahuan bullying pada anak usia sekolah dengan  $p \text{ value} < 0,000 < (0,05)$ . Perubahan pengetahuan merupakan proses belajar, yang akan efektif apabila stimulus yang diberikan sesuai dengan kebutuhan individu. Stimulus tersebut didapatkan dari pemberian Pendidikan Kesehatan (22).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan siswa mengenai *bullying* sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sekolah guna mewujudkan sekolah anti *bullying*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan edukasi secara langsung kepada siswa di SMP Tirtayasa Jakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat yang serupa sebaiknya dilaksanakan tidak hanya terkait aspek pengetahuan saja, tetapi dapat memasukkan aspek keterampilan yang berkaitan dengan *bullying*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di dukung oleh STIKes Pertamedika. Penulis sampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Tirtayasa yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik dalam proses publikasi artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desmita, " *Psikologi Perkembangan*, "Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- [2] Usman, I, "Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku Bullying." *Jurnal Humanitas*, vol 10, No. 10, pp. 49–6, 2013.
- [3] Wiyani, N.A, "Save Our Children From School Bullying." Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012.
- [4] Amalia, Dina, "Hubungan Persepsi Tentang Bullying Dengan Intensi Melakukan Bullying Siswa SMA Negeri 82 Jakarta," [Skripsi] UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- [5] UNICEF, "Kekerasan Terhadap Anak: Kini Saatnya Bertindak," 2015. [https://www.unicef.org/indonesia/id/media\\_24996.html](https://www.unicef.org/indonesia/id/media_24996.html) (accessed Jan 23, 2020).
- [6] Kemenkes RI, "Data KPAI tentang kekerasan pada anak", Pusat Data dan Informasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2018. <https://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Kekerasan-terhadap-anak.pdf>(accessed Jan 23, 2020).
- [7] Nies, M., & McEwen, M, "Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga (6th ed.)." Singapore: Elsevier, 2019.
- [8] Potter & Perry, "Fundamental Keperawatan, Edisi 7 Buku 1," Jakarta : Salemba Medika, 2009.
- [9] Denise. et al, "Bullying at School and Online ", 2012. :<https://www.education.com/static/ebook/education-com-bullyingebook.pdf> [Accessed July 16, 2019]
- [9] UNICEF, " Annual Result Report 2015 : Child Protection. United Nations Children's Fund (UNICEF). " 2016. [https://www.unicef.org/publications/files/UNICEF\\_Annual\\_Report\\_2015\\_En.pdf](https://www.unicef.org/publications/files/UNICEF_Annual_Report_2015_En.pdf) (Accessed Jan 28, 2020).
- [10] Kementerian Kesehatan RI, "Infodatin : Kekerasan terhadap Anak dan Remaja." Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/Kekerasan-terhadap-anak.pdf> (Accessed Jan 27, 2020).
- [11] Notoatmodjo, Soekidjo, " *Pendidikan dan perilaku kesehatan*." Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- [12] Saifullah, F, " Hubungan antara Konsep Diri dengan Bullying pada SiswaSiswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda)," *eJournal Psikologi*, 2016, pp 200-214.
- [13] Rozikin K, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Bullying Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Bullying Di SMP Muhammadiyah Terseno Batang." 2018. <https://eskripsi.stikesmuh-pkj.ac.id> (accessed Jan 25, 2020).
- [14] Suryaningsih, W. & Mamnu'ah, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Audiovisual terhadap Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta." 2016. <http://www.digilib.unisayogya.ac.id>

- /2278/1/NASKAH%20PUBLIKAS I.pdf (accessed Jan 24, 2020).
- [15] Fatmawati, Lili, "Perbedaan Perilaku Bullying di tinjau dari jenis kelamin." [Skripsi]. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016. (accessed Jan 24, 2020).
- [16] Sitasari, "Persepsi tentang Perilaku Bullying di Tinjau dari Jenis kelamin." *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta, 2017.
- [17] Livana, P. H., Susanti, Y., & Silviani, M. A. "Peningkatan Pengetahuan dan Sikap pada Remaja melalui Pendidikan Kesehatan tentang Dampak Bullyin." *Jurnal Ners Widya Husada Semarang*. Vol 5 No.3, November 2018, pp. 113-122 doi: 10.33666/jners.v5i3.340
- [18] Oktarina, N.D.; Purwaningsih, P.; & Dewi, M.K. "Pemberian Pendidikan Kesehatan Dapat Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Bullying." *Jurnal Keperawatan Pangkalpinang*. Vol 1, No. 1, Juli 2018, pp. 36-43.
- [19] Hermalinda; Deswita & Oktarina, E. "Hubungan karakteristik remaja dengan perilaku bullying pada siswa SMP Di Kota Padang." *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol 12 No. 1. Maret 2017, pp. 1-11.
- [20] Abdirahman, H., Fleming, L.c & Jacobsen, K.H. "Parental Involvement And Bullying Among Middleschool Students In North Africa." *Eastern Mediterranean Health Journal*. Vol. 19, No.3, 2013. pp. 227-233.
- [21] Tsitsika, A.K. et al. "Bullying Behavior In Children And Adolescent And Ongoing Story." *Frontiers in Public Health*, Vol. 2, 2 pp.1-4, 2014.
- [22] Desriani, D., & Devita, Y. "Effect Of Health Education On Bullying Knowledge Among Primary School Student." *Jurnal Proteksi Kesehatan*, Vol 8, No.2, pp 28-34, 2019. doi: 10.36929/jpk.v8i2.161